

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Podcast* dalam Pembelajaran Menyimak Teks Ulasan di Kelas VIII SMPN 17 Bandung

Muhamad Fikri Maulana*¹, Eggie Nugraha², Desti Fatin Fauziyyah³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pasundan Bandung, Indonesia, E-mail: 1mfikrimaulana603@gamil.com,
2eggienugraha@unpas.ac.id, 3destifatinfauziyyah@unpas.ac.id
*) Corresponding Author

Received: June 19, 2023

Accepted: June 27, 2023

Online Published: July 01, 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: kemampuan peserta didik sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan yang berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sebelum diterapkan pembelajaran, peserta didik belum mampu dalam menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan, kecuali hanya 2 peserta didik dari kelas eksperimen yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan sisanya masih di bawah KKM sebanyak 27 peserta didik; dan setelah diterapkan pembelajaran, peserta didik sudah mampu dalam menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan, dengan 19 peserta didik dari kelas eksperimen yang mencapai nilai di atas KKM, sementara 10 peserta didik lainnya masih di bawah KKM. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* di kelas VIII SMPN 17 Bandung berhasil menunjukkan perbedaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata-kata Kunci: Menyimak, Teks Ulasan, Model *Problem Based Learning*, *Podcast*

Listening to Review Text Learning Focus on Structure and Language Using Problem Based Learning Assisted with Media Podcast Model in Class VIII SMPN 17 Bandung

Muhamad Fikri Maulana¹, Eggie Nugraha², Desti Fatin Fauziyyah³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
*Universitas Pasundan Bandung, Indonesia, E-mail: 1mfikrimaulana603@gamil.com,
2eggienugraha@unpas.ac.id, 3destifatinfauziyyah@unpas.ac.id*
**) Corresponding Author*

Abstract: *This study aims to describe: students' abilities before and after applying learning to listen to review texts that focus on linguistic structures and rules using the Problem Based Learning model assisted by podcast media. The research method used is a quantitative method with a quasi-experimental type. The results showed that: before learning was implemented, students were not able to listen to review texts focused on structure and language, except for only 2 students from the experimental class who achieved scores above the KKM, while the rest were still below the KKM as many as 27 students; and after applying the learning, students were able to listen to the review text focusing on structure and language, with 19 students from the experimental class achieving grades above the KKM, while 10 other students were still*

below the KKM. Based on these findings, it can be concluded that learning to listen to review texts focuses on structure and language using the Problem Based Learning model assisted by podcast media in class VIII SMPN 17 Bandung succeeded in showing differences and improving student learning outcomes.

Keywords: *Listening, Text Reviews, Problem Based Learning Models, Podcasts*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan. Akan tetapi, keterampilan menyimaklah yang paling sering digunakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prihatin (2017:47), bahwa menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak daripada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis. Hal tersebut membuktikan bahwa menyimak berperan penting dalam kehidupan karena merupakan keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan.

Rahman, dkk. (2019:9) menyatakan bahwa menyimak berkaitan dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar adalah ketika manusia secara sadar menangkap suara yang masuk ke telinga. Sedangkan mendengarkan adalah tindakan mendengar dengan sengaja dan dengan penuh perhatian. Menyimak memiliki makna yang serupa dengan mendengarkan, tetapi lebih menekankan pada tingkat kecermatan dan fokus perhatian terhadap apa yang disimak. Keterampilan menyimak memiliki peran penting dalam pembelajaran, terutama dalam pendidikan. Setiap pelajaran di sekolah membutuhkan keterampilan menyimak. Pendidik mengkomunikasikan materi pelajaran melalui ucapan. Dengan demikian, peserta didik harus mempunyai keterampilan menyimak yang baik untuk dapat memahami pelajaran dengan baik.

Kegiatan menyimak telah dipelajari secara tidak langsung sejak kecil sebelum masuk sekolah. Namun, dalam kegiatan pembelajaran menyimak, masih ditemukan kendala dan hambatan. Satria (2017:17) menyatakan bahwa keterampilan menyimak sering diabaikan dan dianggap kurang penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak di Indonesia, pendidikan, terutama pembelajaran bahasa Indonesia, memainkan peran penting. Namun, dalam pembelajaran menyimak, strategi yang digunakan masih mengikuti pendekatan konvensional di mana peserta didik hanya mendengarkan dan berusaha menjawab apa yang dijelaskan oleh pendidik. Keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Banyak sekolah juga kurang memperhatikan pelajaran menyimak dibandingkan dengan keterampilan komunikasi lainnya seperti membaca, menulis, dan berbicara. Ironisnya, padahal menyimak merupakan 50% dari komunikasi manusia. Hermawan dalam Prihatin (2017:47) menekankan bahwa pelatihan dalam bidang menyimak sangat kurang dibandingkan dengan pelatihan dalam bidang lainnya. Dalam rangka meningkatkan keterampilan menyimak, perlu dilakukan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini penting untuk memberikan perhatian yang sesuai kepada keterampilan menyimak sebagai bagian penting dari komunikasi manusia.

Pada tingkat SMP/MTs, terdapat delapan jenis teks yang diajarkan, salah satunya adalah teks ulasan. Dalam pembelajaran teks ulasan, siswa belajar untuk menganalisis



struktur dan bahasa yang digunakan dalam teks ulasan seperti teks ulasan film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah melalui pendengaran maupun hasil bacaan. Pembelajaran teks ulasan menurut Siregar dan Rosmaini (2017:130), terdapat masalah seperti siswa menghadapi kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide secara tertulis yang disebabkan oleh siswa memiliki kekurangan dalam pemahaman terhadap struktur dan karakteristik bahasa yang terdapat dalam teks ulasan. Selain itu, minat dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran juga menjadi hambatan. Maka, sangat krusial untuk memilih model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari tiga artikel jurnal yang ditulis oleh Rahman (2018:176), Jaya (2014:2-3), dan Syahbana (2012:46), peserta didik di tingkat SMP umumnya menyukai kerja kelompok, memiliki keingintahuan yang besar, dan mampu berpikir secara kritis.

Model pembelajaran adalah rangkaian penyampaian materi pembelajaran beserta semua fasilitas terkait yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Isjoni dalam Prasetyo dan Lubis (2020:8) menyampaikan, bahwa memilih model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar, keterampilan sosial, dan prestasi akademik siswa. Nugraha dan Heriyanto (2020:121) mengemukakan, bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang cocok dengan karakteristiknya sendiri. Dalam pembelajaran di jenjang SMP, bagi pendidik, sangat penting untuk memilih model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, karakteristik peserta didik yang suka bekerja dalam kelompok, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpikir kritis dapat dimanfaatkan secara optimal.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi opsi yang bisa dipertimbangkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran teks ulasan di jenjang SMP. Arends dalam Restiningsih (2016:2) berpendapat, bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana permasalahan disajikan sebagai fokus utama yang berdasar pada situasi riil yang kompleks, dengan siswa bekerja dalam kelompok, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah. Model ini sesuai dengan karakteristik siswa SMP yang cenderung suka bekerja dalam kelompok, memiliki minat yang tinggi terhadap pengetahuan, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Selain memilih model pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran yang penting. Sadiman dalam Prasetyani dan Suhartono (2021:21) menyatakan, media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas informasi, memberikan solusi atas kendala ruang, waktu, dan indra, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan menghasilkan pemahaman yang seragam terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan tingkat keberhasilan belajar. Oleh karena itu, di sini pendidik berperan penting dalam mengaplikasikan media pembelajaran seinovatif mungkin dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurhayatin, Marlia, dan Fauziyyah (2018:2), peran guru memegang posisi yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, media pembelajaran juga telah mengalami perkembangan pesat. Terdapat beragam jenis media pembelajaran yang terus berkembang, seperti media komputer, audiovisual, multimedia, video interaktif, dan internet. Guru perlu mengikuti



perkembangan ini, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer. Kemajuan teknologi komputer memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kreativitas dan keahlian profesional guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran menjadi faktor kunci dalam hal ini.

Podcast dalam konteks penggunaan media pembelajaran, dapat menjadi salah satu opsi alternatif yang bisa dimanfaatkan pada penerapan model PBL untuk pembelajaran teks ulasan. *Podcast* adalah bentuk media audio visual yang mudah dijangkau dan dapat memperkaya pembelajaran. Penggunaan *podcast* dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami, serta efisien, mudah digunakan, didistribusikan, dan ramah terhadap *bandwidth*. Dengan demikian, *podcast* cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung model PBL.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak dengan lebih baik dalam pembelajaran teks ulasan dengan menerapkan inovasi media *podcast*. Keterampilan menyimak sangat penting karena dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Memanfaatkan media audio seperti *podcast* dapat mengatasi kelemahan dalam penyampaian materi oleh guru dan menjadikan cerita lebih menarik dengan tambahan musik dan efek suara. Keterampilan menyimak yang efektif memungkinkan siswa untuk memahami informasi dengan benar. Judul penelitian ini adalah "Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Podcast* dalam Pembelajaran Menyimak Teks Ulasan di Kelas VIII SMPN 17 Bandung". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media *podcast* terhadap kemampuan menyimak teks ulasan yang berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Sugiyono (2019:7) mengemukakan, bahwa Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi tradisi dalam penelitian. Metode ini dikenal sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini dianggap sebagai metode ilmiah atau metode *scientific* karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang meliputi keberpihakan pada data konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dikenal sebagai metode *discovery* karena dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Perlakuan yang diterapkan pada penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *podcast* sebagai media pembelajaran untuk menelaah teks ulasan yang memfokuskan pada struktur dan kaidah kebahasaan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh penggunaan media *podcast* merupakan variabel independen yang ingin diteliti mengenai pengaruhnya terhadap keterampilan dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan, yang merupakan variabel dependen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent control group design*. Desain ini mirip dengan desain *pretest-posttest control group*, namun dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Dalam



pelaksanaannya, penelitian ini akan dilakukan pada dua kelas dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas yang menerima perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak menerima perlakuan (kelas kontrol). Berikut adalah bentuk dari desain penelitian.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	Y	O_4

Keterangan:

X = Model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*

Y = Model *Discovery Learning*

O_1 = Tes awal kelas eksperimen

O_2 = Tes akhir kelas eksperimen

O_3 = Tes awal kelas kontrol

O_4 = Tes akhir kelas kontrol

Pengumpulan data penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen, atau sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*. Pengumpulan data sebelum perlakuan disebut sebagai *pretest* (O_1) dan (O_3), sedangkan pengumpulan data setelah perlakuan disebut sebagai *posttest* (O_2) dan (O_4). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning*.

Setelah perlakuan, kedua kelompok akan menjalani tes lagi (*posttest*) untuk mengukur variabel terikat. Selanjutnya, skor *pretest* dan skor *posttest* akan dibandingkan menggunakan alat ukur yang sama. Jika hasil tes setelah perlakuan lebih baik daripada hasil tes sebelumnya, maka pembelajaran tersebut terbukti efektif dalam diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini mencakup populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik yang berada di Kelas VIII SMPN 17 Bandung. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII K yang merupakan kelompok eksperimen, dan kelas VIII E yang merupakan kelompok kontrol.

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes, lebih rincinya sebagai berikut. 1) Tes adalah alat ukur untuk sesuatu yang telah dipersiapkan instrumennya berdasarkan teori atau aturan tertentu. Sugeng (2022:299) mengemukakan, bahwa dengan teknik tes data dikumpulkan dengan cara menguji atau melakukan tes terhadap subjek penelitian yang dijadikan sampel dengan menggunakan berbagai macam instrumen tes yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Data yang diperoleh dari teknik tes ini berupa skor. Artinya, tes adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, menggunakan berbagai instrumen yang telah disusun sebelumnya. Tes merupakan sebuah alat evaluasi dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam konteks ini berarti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Tes dilakukan dengan dua tahap sesuai dengan



desain penelitian, yakni *pretest*, untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum menerapkan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* di kelas eksperimen dalam kegiatan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan. Kemudian dilakukan *posttest*, berupa pemberian tes akhir kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Bentuk tesnya berupa uraian yang mengharuskan peserta didik menelaah teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. 2) Non tes merujuk pada pendekatan yang tidak melibatkan penggunaan instrumen tes untuk mengumpulkan informasi. Metode ini mencakup teknik seperti observasi, wawancara, studi kasus, analisis dokumen, dan pengamatan partisipatif. Dengan menggunakan pendekatan non-tes, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari partisipan atau melalui analisis konten, yang memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah nilai yang diperoleh dari peserta didik pada tahap *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang terkumpul guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi perbedaan antara kelompok eksperimen, yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan, dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model yang sama. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai dampak penggunaan model pembelajaran yang spesifik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Proses analisis data *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum dan setelah menerima perlakuan berupa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model yang spesifik tersebut. Penelitian dikatakan sukses apabila terdapat perbedaan kemampuan para peserta didik setelah diberikan perlakuan, sehingga hal itu juga akan menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang disusun.

Penilaian hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan pedoman yang didasarkan pada skor yang diperoleh dan total skor atau skor maksimal yang dapat dicapai. Skor yang diperoleh kemudian dikalikan dengan standar nilai yang sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengukur prestasi atau pencapaian peserta didik secara objektif berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, dengan menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* setiap peserta didik, dapat diketahui nilai akhir yang mereka capai. Nilai ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* peserta didik akan memberikan gambaran tentang sejauh mana mereka mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam mengevaluasi keberhasilan suatu proses pembelajaran.



Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan data hasil penelitian yang dilakukan terkait pembelajaran menyimak teks ulasan yang berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* di kelas VIII. Kegiatan penelitian telah dilaksanakan sedemikian rupa sesuai dengan prosedur, dengan mengurus izin dilanjutkan dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Penelitian dilakukan kepada peserta didik SMPN 17 Bandung, di antaranya kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VIII K, sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIII E. Data yang diungkapkan dalam penelitian ini mencakup hasil pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut mencakup nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Pada proses pengolahan data, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan data-data berupa nilai *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelumnya, *treatment* yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol itu berbeda. Pada kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *podcast*, sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan yang berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Discovery Learning*. Perbedaan penggunaan model dan media pembelajaran tersebut sengaja dilakukan guna mendapatkan data nilai pembelajaran pada pembelajaran yang sama dengan perlakuan yang berbeda. Kemudian, data nilai tersebut akan dibandingkan dan dicari tahu perbedaannya.

Berikut ini adalah rekapitulasi dari nilai yang diperoleh dalam pembelajaran menyimak teks ulasan yang berfokus pada struktur dan kebahasaan, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen

No.	Nama	Pretest		Posttest	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Alfinsyah Nasila Rakhman	7	43,75	13	81,25
2.	Anindya Esti Cahya	8	50	14	87,5
3.	Auf Fandi Saunggalah	8	50	15	93,75
4.	Davila Naura Firyaaal	10	62,5	15	93,75
5.	El Hawa Al Maghfira	14	87,5	15	93,75
6.	Fajar Ahmad Maulana	8	50	15	93,75
7.	Hanan Ahmad Al-Husaini	8	50	13	81,25
8.	Hasna Salsabila	8	50	12	75
9.	Jihan Nadira Salsabilla	11	68,75	15	93,75
10.	Kaifa Nur Husniah	9	56,25	12	75
11.	Keisha Anindya Lathifah	10	62,5	15	93,75
12.	Keyla Dini Rahayu	7	43,75	14	87,5
13.	Keysa Halimatul Syadi'ah	8	50	10	62,5
14.	Keyza Amania Sopian	11	68,75	15	93,75
15.	Mochamad Abil Zahry	8	50	15	93,75



16.	Muhammad Akbar Al Qowiyy	6	37,5	11	68,75
17.	Muhammad Yuraghani Setiawan	10	62,5	15	93,75
18.	Nazwa Fadila Julianti	4	25	11	68,75
19.	Nuri Esa Rahmawati	4	25	10	62,5
20.	Raditya Alfiansyah Akbar	4	25	9	56,25
21.	Raisya Ramaniya	8	50	15	93,75
22.	Revalina Davita Khaerunisa	5	31,25	9	56,25
23.	Riska Wati	4	25	9	56,25
24.	Savana Tri Maharani	13	81,25	15	93,75
25.	Situmorang Gabrieldo	10	62,5	15	93,75
26.	Sulthan Fatih Dzaki Mubarok	6	37,5	14	87,5
27.	Talitha Aurelia Rizani	9	56,25	12	75
28.	Zahra Azizah	4	25	14	87,5
29.	Zahran Ibrahim Taufiqul Hakim	8	50	13	81,25
Jumlah		230	1437,5	380	2375
Rata-rata		7,9	49,6	13,1	81,9

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol

No.	Nama	Pretest		Posttest	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Ammara Khashia Yusuf	7	43,75	13	81,25
2.	Aqila Selma Pitalouka	7	43,75	13	81,25
3.	Aryasatya Maulana Putra	9	56,25	13	81,25
4.	Aulya Hisaan Firdaus	6	37,5	13	81,25
5.	Aurora Intan Aurelia	2	12,5	14	87,5
6.	Aya Khairunisa	7	43,75	6	37,5
7.	Azfar Azmi Aunur Rohmah	4	25	6	37,5
8.	Cheyne Gustiyani	7	43,75	11	68,75
9.	Fadhil Syakhiyal Karim	5	31,25	7	43,75
10.	Farida Diana Nabilla	3	18,75	12	75
11.	Fattimah Azzahra Reisyah Rachmat	7	43,75	8	50
12.	Ida Bagus Putu Rio Dharma	16	100	16	100
13.	Indri Anggraeni	6	37,5	8	50
14.	Jeva Marcelo Salomon Rumahorbo	12	75	16	100
15.	Keyshia Fricillya	3	18,75	8	50
16.	M Rasya Sopiana Putra	6	37,5	10	62,5
17.	Muhammad Syauqi Khairul Azzam	10	62,5	11	68,75
18.	Nadia Dwi Andinny	8	50	9	56,25
19.	Naswa Putri Chaniswari	7	43,75	9	56,25
20.	Nida Hidayatul Fitri	4	25	12	75
21.	Nisa Ramdani	8	50	9	56,25



22.	Putri Melati Sidik	8	50	6	37,5
23.	Rafli Revanza	5	31,25	8	50
24.	Revan Ahmad Priyatna	7	43,75	8	50
25.	Rizky Putra Pratama	8	50	8	50
26.	Sadan Fauzi Mutakin	4	25	6	37,5
27.	Shahrul Tri Aji	7	43,75	10	62,5
28.	Sultan Fathir Arwasya	12	75	16	100
29.	Vincencius Maruli Tua Simbolon	4	25	8	50
Jumlah		199	1243,75	293	1837,5
Rata-rata		6,9	42,9	10,1	63,4

Berdasarkan data yang tertera pada kedua tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan *pretest* pada kelas eksperimen, terdapat hanya dua peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 76. Kemudian, terdapat 27 peserta didik yang belum tuntas. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 1.437,5 dengan rata-rata 49,6. Pada kegiatan *posttest*, terlihat bahwa terdapat 19 peserta didik dalam kelas eksperimen yang berhasil mencapai atau melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 10 peserta didik lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Jumlah nilai *posttest* yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 2.375 dengan rata-rata 81,9. Selanjutnya, dalam kelas kontrol, terlihat bahwa hanya 1 peserta didik yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan minimal (KKM) pada kegiatan *pretest*, sedangkan sisanya sebanyak 28 peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKM. Total nilai *pretest* yang diperoleh dalam kelas kontrol adalah 1.243,75 dengan rata-rata nilai sebesar 42,9. Selanjutnya, pada kegiatan *posttest*, terdapat 8 peserta didik yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan minimal (KKM), sementara sisanya sebanyak 21 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Total nilai *posttest* yang diperoleh dalam kelas kontrol adalah 1.837,5 dengan rata-rata nilai sebesar 63,7. Dengan data yang ada, penulis menyimpulkan bahwa terlihat adanya perbedaan dalam kemampuan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan. Penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* pada kelas eksperimen menunjukkan keunggulan dibandingkan dengan penerapan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas kontrol.

Selain dari rekapitulasi data di atas, hasil analisis data juga akan disajikan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 17* untuk pengolahan data. Tahap awal dalam proses pengolahan data adalah menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku dari hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	29	25.0	87.5	49.569	16.5301
<i>Pretest</i> Kontrol	29	12.5	100.0	42.888	18.7295



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	29	25.0	87.5	49.569	16.5301
<i>Pretest</i> Kontrol	29	12.5	100.0	42.888	18.7295
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat bahwa kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki jumlah sampel yang sama pada tahap *pretest*, yaitu sebanyak 29 peserta didik. Nilai minimum yang diperoleh pada *pretest* kelas eksperimen adalah 25, sementara pada kelas kontrol adalah 12,5. Selanjutnya, nilai maksimum pada *pretest* kelas eksperimen adalah 87,5, sedangkan pada kelas kontrol adalah 100. Selanjutnya, untuk nilai rata-rata (*mean*) *pretest* pada kelas eksperimen ditemukan sebesar 49,6, sedangkan pada kelas kontrol ditemukan sebesar 42,9. Selain itu, simpangan baku (*std. deviation*) *pretest* pada kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 16,5301, sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai sebesar 18,7295.

Dengan demikian, dapat diamati bahwa hasil *pretest* peserta didik di kelas eksperimen maupun kontrol menunjukkan nilai rata-rata yang jauh di bawah standar kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> Eksperimen	29	56.25	93.75	81.8966	13.39901
<i>Posttest</i> Kontrol	29	37.50	100.00	63.1466	19.36094
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, terlihat bahwa jumlah sampel pada kegiatan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu sebanyak 29. Nilai minimum *posttest* yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 56,25, sedangkan di kelas kontrol adalah 37,5. Selanjutnya, nilai maksimum *posttest* yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 93,75, sedangkan di kelas kontrol adalah 100. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* di kelas eksperimen adalah 81,9, sedangkan di kelas kontrol adalah 63,1. Selain itu, simpangan baku (*std. deviation*) *posttest* di kelas eksperimen adalah 13,39901, sedangkan di kelas kontrol adalah 19,36094.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh oleh peserta didik di kelas eksperimen telah mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun, di kelas kontrol, rata-rata nilai yang diperoleh masih belum mencapai KKM.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data untuk mengevaluasi apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman bahwa jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka distribusi data dianggap tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. lebih dari 0,05,



maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS *Statistics* 17.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.166	29	.041	.939	29	.094
Posttest Eksperimen	.226	29	.001	.818	29	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen di atas, didapatkan nilai Sig. kegiatan *pretest* adalah 0,041 dan nilai Sig. kegiatan *posttest* adalah 0,001. Merujuk pada pedoman *Kolmogorov-Smirnov*, bahwa jika nilai Sig. < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dinyatakan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.180	29	.018	.918	29	.027
Posttest Kontrol	.165	29	.042	.921	29	.033

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas kontrol, ditemukan bahwa nilai Sig. untuk kegiatan *pretest* adalah 0,018, sedangkan nilai Sig. untuk kegiatan *posttest* adalah 0,042. Mengacu pada pedoman *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, berdasarkan nilai signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas pada kelas kontrol tidak menunjukkan distribusi yang normal, karena nilai Sig. kurang dari 0,05.

Mengacu pada tabel hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki oleh penulis tidak memenuhi asumsi distribusi normal alias tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengolahan data menggunakan uji statistik nonparametrik.

Melihat dari hasil uji normalitas sebelumnya, ditemukan bahwa data dari kedua kelas tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh homogen atau heterogen. Keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. *Based on Mean* > 0,05, maka kedua kelompok dinyatakan homogen. Sedangkan jika nilai Sig. *Based on Mean* < 0,05, maka kedua kelompok dinyatakan tidak homogen atau heterogen. Berikut adalah hasil pengolahan data uji homogenitas menggunakan SPSS *Statistics* 17.



Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kerja Peserta Didik	Based on Mean	4.561	1	56	.037
	Based on Median	3.806	1	56	.056
	Based on Median and with adjusted df	3.806	1	55.248	.056
	Based on trimmed mean	4.437	1	56	.040

Dari tabel analisis uji homogenitas yang telah disajikan, ditemukan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada kriteria "*Based on Mean*" adalah 0,037. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh penulis tidak memenuhi asumsi homogenitas, dan dapat dikategorikan sebagai data heterogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji nonparametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata sampel yang berpasangan dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan dari uji *Wilcoxon* adalah jika nilai Asymp. Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima, dan jika nilai Asymp. Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Berikut ini adalah data hasil pengolahan uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS *Statistics 17*.

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	29 ^b	15.00	435.00
	Ties	0 ^c		
	Total	29		
Posttest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	2 ^d	6.50	13.00
	Positive Ranks	25 ^e	14.60	365.00
	Ties	2 ^f		
	Total	29		

- a. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen
- b. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen
- c. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen
- d. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol



e. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol

f. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol

	<i>Test Statistics^b</i>	
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-4.727 ^a	-4.245 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada kedua tabel di atas, terdapat beberapa data yang dapat disimpulkan. Pada kelas eksperimen, terlihat bahwa tidak ada selisih negatif antara hasil peserta didik pada *pretest* dan *posttest*, dengan nilai 0 untuk variabel N, *mean rank*, dan *sum of ranks*. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Sementara itu, pada kelas kontrol, terdapat 2 orang peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*, yang tercermin dalam nilai *negative ranks* yang didapatkan.

Terdapat 29 peserta didik di kelas eksperimen yang mengalami peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest*. Hal ini terlihat dari nilai *positive ranks* yang diperoleh, yaitu N=29, *mean rank*=15, dan *sum of ranks*=435. Rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 15 dengan total peningkatan *ranking* sebesar 435. Kemudian untuk kelas kontrol, terdapat selisih positif sebesar 25, *mean rank* 14,6 dan *sum of ranks* sebesar 365. Hal tersebut menandakan bahwa di kelas kontrol juga terjadi peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* sebanyak 25 peserta didik dengan rata-rata peningkatan 14,6 dan *ranking positing* atau *sum of ranks*-nya 365. Dengan demikian, hasil tersebut mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest* dalam pembelajaran menyimak teks ulasan.

Ties adalah situasi di mana terdapat kesamaan nilai antara *pretest* dan *posttest*. Dalam tabel di atas, kelas eksperimen memiliki jumlah *ties* sebanyak 0, sedangkan kelas kontrol memiliki 2 *ties*. Artinya, di kelas eksperimen tidak ada kesamaan nilai pada kegiatan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan di kelas kontrol terdapat 2 peserta didik yang nilainya sama atau tidak ada peningkatan maupun penurunan dari kegiatan *pretest* ke *posttest*.

Berdasarkan tabel *test statistics*, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. adalah 0,000. Nilai ini lebih rendah dari 0,05. Sesuai dengan pedoman kriteria pengambilan keputusan dari uji *wilcoxon*, jika nilai Asymp. Sig. < 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menyimak antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Langkah berikutnya adalah melakukan Uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* ini dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua sampel yang tidak berpasangan. Artinya, data yang dimaksud dalam Uji *Mann Whitney* adalah data pada kelas



eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Mann Whitney* memiliki kriteria pengambilan keputusan, di mana jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05, maka hipotesis diterima, dan jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil pengolahan data Uji *Mann Whitney* menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 17*.

Tabel 10. Hasil Uji *Mann Whitney*
Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Peserta Didik	Kelas Eksperimen	29	37.57	1089.50
	Kelas Kontrol	29	21.43	621.50
	Total	58		

Test Statistics^a

	Hasil Belajar Peserta Didik
Mann-Whitney U	186.500
Wilcoxon W	621.500
Z	-3.667
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,000. Diketahui bahwa nilai $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* efektif dalam pembelajaran menyimak teks ulasan dengan fokus pada struktur dan kebahasaan.

Pembahasan

Pembelajaran menyimak teks ulasan merupakan salah satu pembelajaran wajib pada kelas VIII sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 mengenai KI dan KD. Melalui pembelajaran menyimak teks ulasan, peserta didik dapat menelaah ulasan dalam bentuk apa saja untuk diambil nilai-nilai di dalamnya. Selain itu, dengan mempelajari teks ulasan peserta didik dapat menjadi pengulas, atau setidaknya mampu memberikan penilaian pada karya-karya terbaru di masa sekarang. Kemampuan peserta didik dalam menyimak teks ulasan dapat diidentifikasi dari hasil kegiatan *pretest* dan *posttest*. Diperoleh data dari masing-masing kelas yang terdiri dari 29 peserta didik, sehingga jumlah total peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 58.

Pada pembahasan ini terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *podcast*. Maka, data yang dibahas merupakan hasil kegiatan *pretest*. Ada empat aspek yang dievaluasi, yaitu kemampuan peserta didik dalam menguraikan struktur teks ulasan, kemampuan peserta didik dalam menguraikan kaidah kebahasaan teks ulasan, kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks ulasan, dan kemampuan peserta



didik dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks ulasan. Masing-masing aspek diberi skor 1 sampai 4.

Hasil pada kegiatan *pretest* di kelas eksperimen mendapatkan nilai maksimum 87,5 dan hasil di kelas kontrol mendapat 100. Rata-rata nilai pada *pretest* di kelas eksperimen adalah 49,6 dan di kelas kontrol adalah 42,9. Data tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan saat melakukan pembelajaran menyimak teks ulasan, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari hasil *pretest*, terlihat bahwa hanya sedikit peserta didik dari kelas eksperimen (2 peserta) dan kelas kontrol (1 peserta) yang mencapai atau melebihi nilai 76 (KKM). Sementara itu, mayoritas peserta didik dari kelas eksperimen (27 peserta) dan kelas kontrol (28 peserta) mendapatkan nilai di bawah KKM.

Selanjutnya akan dibahas mengenai kemampuan akhir atau kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *podcast*. Berdasarkan hasil *posttest*, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen telah mencapai kemampuan dalam pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan. Terdapat 19 peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai 76 (KKM), sementara sisanya hanya 10 peserta didik yang belum mencapai target tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* di kelas eksperimen, yaitu dari 49,6 menjadi 81,9.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji wilcoxon, kelas eksperimen mendapat hasil pada *negative ranks* sebesar 0. Pada *positive ranks*, kelas eksperimen memperoleh nilai N sebesar 29, *mean rank* 15, dan *sum of rank* sebesar 435. Artinya, pada kelas eksperimen tidak ada penurunan nilai, melainkan semuanya mengalami kenaikan nilai dari *pretest* ke *posttest* setelah diberikan perlakuan. Sedangkan di kelas kontrol, diperoleh hasil pada *negative ranks* yaitu nilai N sebesar 2. Pada perolehan *positive ranks*-nya mendapat nilai N 25, *mean rank* 14,6 dan *sum of ranks* sebesar 365. Terlihat perbedaan dari hasil tersebut, terlebih di kelas kontrol terdapat 2 peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar.

Dari tabel *test statistics*, didapatkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) mengikuti pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan di kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*. Dengan demikian, setelah menerapkan pembelajaran tersebut, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam menyimak teks ulasan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara lebih baik dan sesuai.

Perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari perolehan nilai peserta didik pada masing-masing kelas. Hal ini disebabkan oleh penggunaan dua model pembelajaran yang berbeda. Di kelas eksperimen, penulis menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media *podcast*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*. Isjoni (Prasetyo & Lubis, 2020:8) menyatakan, bahwa model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran



yang lebih. Pemilihan model pembelajaran yang salah juga menjadi salah satu penyebab ketidakberhasilan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar.

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dan berpikir lebih intensif dalam menyelesaikan masalah, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah. Selain menggunakan model tersebut, kelas eksperimen juga menggunakan media *podcast* yang menarik sebagai alat bantu dalam pembelajaran menyimak teks ulasan. Hal ini membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini sebenarnya memiliki kesamaan dengan model *Problem Based Learning*, di mana fokusnya juga pada partisipasi aktif siswa dan pengalaman belajar langsung. Namun, dalam kelas kontrol, penulis tidak menggunakan media yang menarik sehingga pembelajaran berjalan seperti biasa. Misalnya, pendidik atau salah satu peserta didik membacakan teks ulasan di depan kelas, dan peserta didik lainnya mendengarkan dengan seksama.

Di kelas eksperimen, terdapat peningkatan hasil menyimak teks ulasan peserta didik dari rata-rata *pretest* 49,6 menjadi 81,9 pada *posttest*. Meskipun belum semua peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun secara keseluruhan jumlah peserta didik yang mencapai KKM lebih banyak daripada yang belum mencapai KKM. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen memiliki kemampuan dalam memahami pembelajaran menyimak teks ulasan yang berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *podcast*.

Pada kelas kontrol, terdapat peningkatan hasil rata-rata dari *pretest* sebesar 42,9 menjadi 63,1 pada *posttest*. Meskipun kelas kontrol mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak begitu signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM, di mana hanya 7 dari total 29 peserta didik yang berhasil mencapainya. Perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *podcast* memiliki hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning* tanpa bantuan media.

Selain melakukan pengujian hasil peserta didik melalui penghitungan rata-rata, pengujian dilakukan kembali menggunakan uji *mann whitney* dengan tujuan untuk memastikan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *Asymp. Sig.* yang diperoleh sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang merupakan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Mann-Whitney*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Model PBL yang dibantu media *podcast* dapat meningkatkan keterampilan menyimak karena merupakan inovasi di tengah peserta didik yang senang bermain gawai. Ulandari (2022:58) mengatakan, bahwa *podcast* termasuk ke dalam bentuk media audio visual yang mudah dijangkau oleh setiap orang selama ada di dalam jangkauan internet.



Media *podcast* ini juga mempunyai peranan untuk memperkaya pembelajaran. *Podcast* dapat memberikan keuntungan baik bagi guru maupun peserta didik, seperti meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami. Apabila digunakan dengan baik akan menjadikan media belajar yang *powerful* dan positif. Sejalan dengan itu *podcast* memiliki beberapa kelebihan, menurut Indriastuti dan Saksono (2015:309), *podcast* termasuk media yang efisien, mudah untuk didengarkan, mudah untuk digunakan, mudah untuk mendistribusikan dan ramah *bandwith*. Maka *podcast* cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Keterampilan menyimak penting untuk ditingkatkan. Ariani (Widyaningrum, 2016:201) menjelaskan bahwa pelajar yang tidak pandai menyimak pelajaran yang diberikan guru akan mendapat kesukaran dalam mengikuti pelajarannya itu, bahkan besar sekali kemungkinannya gagal bagi mereka. Akibatnya, siswa akan memperoleh dan memiliki pengetahuan yang salah. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Nurjamal (Prihatin, 2017:46) mengemukakan bahwa pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu diawali dengan kemauan-kemauan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak seseorang menyimak hal-hal positif, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dikuasai.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* dalam pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan di kelas VIII SMPN 17 Bandung, diperoleh sejumlah data penelitian. Data ini diperoleh sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis, penulis akan memaparkan hasil dari penelitian ini, yaitu: kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran menyimak berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* dan kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menyimak berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.

Penilaian terhadap kemampuan peserta didik sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*. Terdapat empat aspek yang menjadi penilaian, yaitu kemampuan peserta didik dalam menguraikan struktur teks ulasan, kemampuan peserta didik dalam menguraikan kaidah kebahasaan teks ulasan, kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks ulasan, dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks ulasan. Masing-masing aspek diberi skor 1 sampai 4.

Pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol itu berbeda. Pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, sedangkan di kelas kontrol diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Discovery Learning*.



Perbedaan penggunaan model dan media pembelajaran tersebut sengaja dilakukan guna mendapatkan data nilai pembelajaran pada pembelajaran yang sama dengan perlakuan yang berbeda. Kemudian, data nilai tersebut akan dibandingkan dan dicari tahu perbedaannya. Dalam penelitian ini, terdapat 29 data untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, serta 29 data untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Sehingga secara keseluruhan, terdapat 116 data yang digunakan untuk kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Pada simpulan ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Sebelum diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, peserta didik belum memiliki kemampuan yang cukup dalam hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest*, di mana hanya 2 peserta didik dari kelas eksperimen dan 1 peserta didik dari kelas kontrol yang mencapai atau melebihi nilai 76 (nilai KKM). Sementara sisanya, yaitu 27 peserta didik dari kelas eksperimen dan 28 peserta didik dari kelas kontrol, memperoleh nilai di bawah KKM. Kemudian, setelah menerapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest*, di mana 19 peserta didik telah mencapai atau melebihi nilai 76 (nilai KKM), sementara hanya 10 peserta didik yang belum mencapai target tersebut. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* dapat dilihat dari perbandingan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Rata-rata nilai meningkat secara signifikan dari 49,6 menjadi 81,9. Selain itu, hasil uji *Wilcoxon* juga mendukung temuan tersebut. Pada *output test statistics*, kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas eksperimen telah mengalami peningkatan kemampuan dalam menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* di kelas VIII SMPN 17 Bandung berhasil menunjukkan perbedaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* di kelas VIII SMPN 17 Bandung, penulis memiliki beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pihak sekolah atau pendidik diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan berbagai model pembelajaran yang beragam, serta mengombinasikannya dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Tujuannya adalah untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Dengan melakukan langkah ini, diharapkan kualitas hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan mencapai tingkat yang lebih baik. Kedua, pihak sekolah dalam



rangka pemanfaatan media harus mendukung pendidik dalam pengadaan sarana dan prasarana, seperti penyediaan proyektor, speaker, akses internet, dan lain sebagainya. Pendidik juga disarankan untuk tidak selalu menggunakan media yang sudah ada di internet, melainkan mencoba untuk membuat media pembelajarannya sendiri agar tepat guna dan tepat sasaran.

Dengan mengemukakan saran tersebut, penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi para pembaca, peneliti di masa depan, serta para pendidik, terutama dalam konteks pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Harapannya adalah penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membantu para pendidik di Indonesia dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Indriastuti, F., & Saksono, W. T. (2015). *Podcast sebagai sumber belajar berbasis audio audio podcasts as audio-based learning resources*. *Jurnal Teknodik*, 18(1), 304–314. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.136>
- Jaya, I. M., Sadia, I. W., & P, A. B. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran biologi bermuatan pendidikan karakter dengan *setting guided inquiry* untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1–12.
- Nugraha, E., & Heriyanto, A. (2020). Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan metode *think pair and share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas X SMAN 6 Bandung tahun pelajaran 2018/2019. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6, 120–138.
- Nurhayatin, T., Marlia, & Fauziyyah, D. F. (2018). Implementasi *e-comics portable* sebagai inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia. *Pesona*, 4, 1–12.
- Permendikbud No. 37 Tahun 2018 mengenai KI dan KD.
- Prasetyani, N. F., & Suahrtono. (2021). Penerapan media film dalam pembelajaran penulisan teks ulasan di kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya tahun 2020/2021. *Bapala*, 8, 20–27.
- Prasetyo, A. F., & LubisFitriani. (2020). Pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi. *Jurnal Education and Development*, 8, 7–11.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5, 45–52.
- Rahman, U. (2018). Meningkatkan pemahaman kelas VII SMP Amalia Palu dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada pemberian tugas yang memuat *problem posing* secara berkelompok. *Journal of Pedagogy*, 1, 169–179.
- Rahman, Widya, R. N., & Yugatiati, R. (2019). *Menyimak & berbicara. Teori dan praktik*. Alqaprint.
- Restiningsih, D., Hartono, & Kartono. (2016). Peningkatan keterampilan menyimak melalui penerapan model *problem based learning* (pbl). *Didaktika Dwija Indria*.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan keterampilan menyimak melalui pendekatan saintifik pada anak kelas IV Jakarta Barat. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*



Dasar.

- Siregar, N. Y., & Ini, R. (2018). Kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan tahunpembelajaran 2017/2018. *Basastra*, 7(2), 128. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i2.10065>
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif)*. Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Penerbit Alfabeta.
- Suwarto, S. (2005). Pengaruh Ukuran Sampel dari Model Logistik terhadap Estimasi Parameter Item. *Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Suwarto, S. (2012). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Menurut Teori Tes Klasik. *Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- Suwarto. (2013). Difficulty, Difference, and Reliability Level of New Student Selection Test for Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo University. *National Seminar on Science Education*. 652- 658.
- Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto. (2016). The Biology Test Characteristic of 7th Grade by The Period of The Odd Term. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. Daya Beda, Tingkat Kesulitan, dan Tebaan Tes Biologi Kelas 8 Semester Gasal. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 151-158).
- Suwarto, S., Widoyoko, E., & Setiawan, B. (2020, February). The effects of sample size and logistic models on item parameter estimation. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, ICE 2019, 27-28 September 2019, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia*.
- Suwarto, M. P. (2021). Menggunakan Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 499-514.
- Suwarto, S., Suyahman, S., Meidawati, S., Zakiyah, Z., & Arini, H. (2023). The COVID-19 Pandemic and The Characteristic Comparison of English Achievement Tests. *Перспективы науки и образования*, (2 (62)), 307-329.
- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis of the Brain Dominance and Language Learning Strategy Used by University EFL Learners. *Journal of General Education and Humanities*, 2(1), 79-90.
- Syahbana, A. (2012). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP melalui pendekatan *contextual teaching and learning*. *Edumatica*, 2, 45–57.
- Ulandari, A., Nurulanningsih, & Nurchalidin. (2022). Penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran mengubah teks cerpen menjadi teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 55–66. <http://univ-tridinantia.ac.id/ejournal/index.php/didactiquebahasa/article/view/930>
- Widyaningrum, H. K. (2015). Penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng anak pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum*, 5(2), 200–209.

